

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya anak yang terlibat dalam tindakan kenakalan baik yang berupa kekerasan, pelecehan seksual, pencurian hingga pembunuhan serta tindakan negative yang lain seperti narkoba dan merokok merupakan salah satu bentuk kegagalan pendidikan terhadap anak. Terlebih jika masalah anak sudah menyangkut paut dengan nilai-nilai keagamaan seperti toleransi, hubungan berbeda keyakinan serta pola hidup yang berbeda. Hal ini perlu diteliti untuk memahami cara pola mengarahkan serta membina anak memegang nilai-nilai yang luhur dan baik atas kehidupannya dan agamanya. Anak-anak dapat distimulus tentang perilaku sosial toleransi dalam bingkai pendidikan kerukunan umat beragama.

Bingkai tersebut terletak dalam pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah harus mampu mendidik anak secara moral dan agama, walaupun perannya tidak terlalu besar dalam pendidikan kerukunan beragama. Namun sedikitnya anak-anak mampu menjaga interaksi sosialnya dengan anak-anak lain yang berbeda agama dengan baik serta tepat. Sebagian sekolah memiliki masalah tentang anak-anak yang saling bertengkar karena hal-hal sensitif menyangkut pemahaman keagamaan. Hal sensitif tersebut, kekerasan, pelecehan terhadap simbol-simbol agama dan diskriminasi karena berbeda agama. Akibatnya jika tidak menjaga interaksi bahkan tidak ada pengawasan dan pengarahan yang cukup, maka akan

terjadi hal yang buruk baik bagi anak maupun agama yang diyakini anak itu sendiri.

Oleh karena itu, sejak dini lewat dunia pendidikan anak perlu ditanamkan nilai-nilai agama sebagai pengatur pandangan dan perilaku sosial dalam melakukan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Pengawasan & pengarahan ini terbentuk dalam bingkai sekolah umum tingkat sekolah dasar, dimana anak-anak muslim yang menjadi minoritas duduk nyaman disekolah yang mayoritas Katolik. Hal ini terbentuk karena perilaku sosial toleransi yang diwujudkan oleh pendidik, elemen sekolah dan perilaku sosial anak yang mengerti akan perbedaan agama. Faktor ini yang menjadi interaksi sosial anak berbeda agama menjadi baik & aman, bahkan anak muslim dengan anak Katolik memahami perbedaan yang mereka yakini tentang agama.

Sekolah Dasar Slamet Riyadi berupaya menyelenggarakan pendidikan berbasis karakter untuk menghasilkan pribadi yang berbudi pekerti luhur dan mandiri. Sekolah Dasar Slamet Riyadi juga berupaya menjadi tempat dimana peserta didik dapat mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan yang ada dan menjadikan mereka pribadi-pribadi yang cerdas, mandiri, dan berprestasi. Aspek-aspek ini mendukung terciptanya interaksi social keagamaan siswa dan seluruh elemen sekolah menjadi harmonis dan patut menjadi contoh pendidikan yang bisa berbasis pendidikan kerukunan umat beragama. Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba untuk mengupas permasalahan tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul : **“Interaksi Sosial Keagamaan Antara Siswa Muslim**

Dan Siswa Katolik, Studi Kasus Sekolah Dasar Slamet Riyadi Kebon Kangkung, Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “pola interaksi sosial keagamaan anak-anak dalam perilaku sosial dan tindakan di lingkungan pendidikan seperti sekolah yang memiliki keragaman agama”. Kemudian ada beberapa pertanyaan penelitian diantaranya :

1. Bagaimana kehidupan keagamaan anak muslim di SD Slamet Riyadi ?
2. Bagaimana Perilaku sosial keagamaan anak kepada anak lain yang berbeda agama di lingkungan SD Slamaet Riyadi ?
3. Bagaimana hubungan pertemanan antara anak muslim dengan anak Katolik di lingkungan SD Slamaet Riyadi ?

Maka dari itu muncul pernyataan penelitian untuk menjelaskan batasan masalah diatas, diantaranya :

1. Kehidupan keagamaan anak di lingkungan sekolah yang berbeda agama
2. Perilaku sosial keagamaan antara anak kepada anak lain dalam pertemanan yang berbeda agama
3. Hubungan pertemanan anak yang berbeda agama

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah “memperoleh informasi tentang interaksi sosial keagamaan anak dalam merespon dan berinteraksi dengan anak lain yang

berbeda agama di lingkungan sekolah”. Kemudian ada beberapa tujuan yang menjadi point utama diantaranya :

1. Menjelaskan pandangan keagamaan anak terhadap perbedaan agama yang nampak kehadirannya di sekolah
2. Menjelaskan perilaku sosial keagamaan anak terhadap perbedaan agama yang nampak dari kehadirannya di sekolah
3. Menjelaskan pola interaksi dan proses sosialisasi keagamaan anak dengan anak lain yang berbeda agama

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis & praktis. Manfaat penelitian ini menjadi hasil studi Sarjana Perbandingan Agama perihal interaksi sosial keagamaan anak. Kemudian penelitian ini bisa bermanfaat kepada semua kalangan terutama bagi pendidik di lembaga formal tentang pentingnya pandangan serta perilaku sosial yang menciptakan kerukunan beragama melalui hubungan anak yang berbeda agama. Kemudian penelitian ini mampu memberi manfaat secara praktis dan teoritis yaitu :

a. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan pembelajaran keagamaan dan sebagai bahan untuk pembelajaran orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak yang masih pada masa perkembangan

2. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap kebijakan Kementerian Agama RI dalam memberikan dukungannya terhadap siswa muslim yang berada di sekolah katolik agar diberikan guru agama islam
 3. Dapat menjadi rujukan oleh guru-guru, khususnya guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama untuk mewujudkan interaksi yang kondusif antar siswa berbeda agama.
 4. Salah satu syarat tugas akhir program sarjana Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin
- b. Kegunaan Teoritis
1. Diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan khususnya di bidang Studi Ilmu Perbandingan Agama
 2. Sebagai khazanah pengetahuan dalam dakwah, terutama pengembangan wawasan mengenai lingkungan agama yang pluralis dan dampaknya terhadap pola interaksi

E. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi "*Religiusitas Siswa Muslim yang berada di Sekolah Dasar Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta*"

Mencermati Skripsi oleh Yursiana, Anak pada usia Sekolah Dasar berada pada masa pembentukan dan perkembangan keagamaan seharusnya mendapatkan pendidikan keagamaan sesuai dengan kebutuhan agamanya. Tetapi sekarang

beberapa orang tua menempatkan sekolah anaknya yang berlandaskan katolik. Skripsi ini berisi tentang interaksi enam siswa siswi muslim yang bersekolah di SD Kanisius Tegalmulyo.

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan doumentasi. Metode wawancara dalam skripsi ini subjek penelitiannya adalah enam siswa muslim yang bersekolah di SD Kanisius, orang tua siswa, kepala sekolah dan wali kelas. Sedangkan untuk metode observasi adalah langsung mengobservasi siswa siswi muslim saat sedang belajar dan beberapa kegiatan saat pulang seolah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya lingkungan pendidikan dan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap keberagaman seseorang, ditinjau dari lima dimensi religiusitas yaitu bahwa religiusitas keenam siswa siswi muslim yang bersekolah di SD Kanisius Tagalmulyo memiliki religiusitas yang cukup rendah dan dari keenam siswa siswi tersebut hanya satu orang siswa yang memiliki religiusitas yang baik.

Hal ini disebabkan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka yang kurang pula dalam religiusitas agama islam. Sehingga anak yang pada saat ini bersifat peniru dan masih pada fase pembentukan keagamaan senantiasa akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Hasil penelitiannya adalah keyakinan keenam siswa siswi ini pun hanya sekedar percaya kepada Allah SWT, hal ini dapat dipahami karena sifat mereka yang measih menjadi peniru dan menganggap bahwa Tuhan seperti manusia yang memiliki wajah, hidung dan panca indera seperti percaya terhadap Tuhan Yesus yang dipelajari siswa Katolik di Sekolah Dasar tersebut. Meskipun sebgaiian besar

keenam siswa siswi tersebut rendah dalam tingkat religiusitas agama islam, tetapi ada satu siswa yang memiliki religiusitas yang baik. Hal ini diakui oleh dewan guru SD Kanisius Tegalmulyo, bahwa siswa kelas lima yang bernama Fajar memiliki religiusitas agama Islam yang baik dan kritis terhadap pelajaran agama Khatolik yang diajarkan di sekolah.

2. Skripsi Nurmawati “*Perilaku Keagamaan pada Santri TPA Paken, Tamanmartani, Sleman.*”

Pada penelitian ini membahas faktor yang mempengaruhi interaksi keagamaan dan hubungan sosialnya. Penelitian ini menyoroti anak dari hubungan sosial dan shalat lima waktu. Akan tetapi penelitian ini, mencakup pada hal-hal yang lebih luas seperti berkaitan dengan kepercayaan atau lebih tepatnya religiusitas anak yang berada di lingkungan sekolah berlandaskan Khatolik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana penelitian ini fokus kepada keseharian siswa dalam menjalankan shalat lima waktu di lingkungan katholik. Implementasi anak dalam shalat lima waktu mampu menjaga perilaku sosialnya terhadap anak-anak yang berbeda agama dengan dirinya. Hasil observasi pada santri TPA dalam interaksi dengan anak-anak non muslim tidak memunculkan pandangan negatif dan tidak ada stigma dari orang tua untuk menjaga jarak dengan anak-anak katolik. Santri TPA menunjukkan perilaku berbaur dan berhubungan secara baik setiap harinya.

3. Jurnal “*Membangun Pluralisme Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Katolik*”

Tulisan Indah Wahyuni “*Membangun Pluralisme Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Katolik*” dalam Jurnal *AKADEMIKA* Volume 8 Nomor 2 Desember 2014. Jurnal tersebut menjelaskan pelaksanaan agama Islam bisa didasarkan pada motif sosiologi, yaitu dengan memposisikan agama sebagai pengetahuan, bukan sebagai sistem nilai yang harus diterapkan sebagai way of life. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan studi kasus ini dengan alasan bahwa penelitian kasus bersifat grounded serta ideal untuk melakukan sintesis data yang muncul dari konteks dan kancah penelitian, dalam hal ini situs dan latar penelitian. Secara operasional, peneliti menerapkan model multi kasus komparatif, yaitu dengan membandingkan unit kasus berbeda untuk dianalisis secara bersama.

Pendidikan agama di sekolah Katolik sebatas mata pelajaran yang lebih cenderung dipahami sebagai pengetahuan agama, sehingga sekolah tidak memberi ruang dan waktu yang lebih luas untuk mempraktikkan agama Islam secara sempurna di sekolah Katolik. Temuan kedua, pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah Katolik membangun dialektika agama, yaitu dialog antara agama Islam dengan agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Dialog yang terbangun secara alamiah dalam interaksi keseharian membangun perilaku sosial multikultural dan inklusivisme pada diri siswa.

F. Kerangka Berpikir

Pertama, dalam menjelaskan interaksi sosial anak-anak yang ada pada penelitian ini menggunakan pandangan George Herbert Mead dalam teorinya tentang Interaksi Simbolis. G.H. Mead menjelaskan bahwa interaksi Simbolis didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan orang lain. Esensi interaksi Simbolis adalah suatu aktivitas ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Hal ini dapat dilihat bahwa individu merespon situasi Simbolis yaitu objek fisik (benda) dan Objek Sosial (Perilaku manusia). Kemudian makna adalah produk interaksi sosial yang tidak melihat objek melainkan negosiasi melalui bahasa, tindakan dan peristiwa. Makna tiap individu yang diinterpretasikan melalui interaksi sosial pun dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

Kedua, kerangka berpikir yang diambil dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang keberagaman siswa yang berbeda agama di lingkungan sekolah dasar. Jalaludin Rakhmat (2003 : 208) dalam teori-teori psikologi agama pandangan William James, karyanya "*The Varieties of Religious Experiences*" menjelaskan garis besar teori pengalaman keagamaan dan pengungkapannya dengan sedikit teoritis, praktis dan sosiologis. Hal ini untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana agama dapat dikenali melalui observasi. Observasi ini pertama-tama dengan menentukan apa yang dimaksud agama itu sendiri oleh seorang penganutnya. Selain itu menjelaskan tentang hubungan-hubungan antar berbagai agama dalam sebuah lingkungan tertentu.

Ketiga, pemikiran Zakiah Daradjat tentang agama seseorang pada dasarnya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya yang mempengaruhi perilaku sosialnya setelah dewasa. Pendidikan Agama pada masa kanak-kanak dilakukan oleh orang tua dengan jalan membiasakannya kepada tingkah laku dan akhlaq yang diajarkan oleh agama demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaedah sosial yang lain sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental seorang anak .

Pendidikan agama tidak mungkin terlepas dari pengajaran agama (Zakiah Darajat : 105). Jika penanaman jiwa tidak mungkin dilakukan oleh orang tua dirumah , maka harus dilakukan dengan bimbingan seorang guru . karena bagaimanapun pendidikan agama memiliki peranan penting untuk membina mental dan akhlaq anak-anak . Untuk itu pendidikan agama memiliki peranan penting untuk membina mental dan akhlah anak-anak . Maka pendidikan agama dikeluarga dapat dilanjutkan di sekolah oleh guru dan dimasyarakat.

Zakiah Darajat berpendapat, pendidikan agama Islam harus ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak , sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya ,akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan –dorongan yang timbul . Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu akan mengatur perilaku sosial dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam diri.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan sifat masalahnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana dalam pendekatannya mempertimbangkan suatu peristiwa yang mempunyai makna dan arti tertentu yang tidak bisa diungkap secara kuantitatif, atau dengan angka-angka. Penelitian (*research*) merupakan usaha memahami fakta (*fact*) secara rasional empiris yang ditempuh melalui prosedur kegiatan tertentu sesuai dengan cara yang ditentukan peneliti. Metode merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan.. pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor sebagaimana (2001: 3), mendefinisikan “pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”

Nawawi (2005: 3) menyebutkan bahwa dalam metode kualitatif terdapat usaha untuk mengungkap masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Lebih lanjut, penelitian ini akan mengolah data-data yang sifatnya deskriptif. Data deskriptif ini memiliki berbagai macam bentuk, misalnya transkripsi (data dari sumber-sumber referensial, hasil wawancara baik primer maupun sekunder, dan catatan lapangan hasil observasi), gambar-gambar, foto, rekaman hasil wawancara dan sebagainya. Penggunaan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk interaksi sosial antara siswa muslim dengan siswa katolik. Selain itu, alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu karena dalam mengolah

data dilakukan dalam bentuk kata-kata dan tidak berbentuk angka sehingga hasil dalam penelitian ini akan bersifat deskriptif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Slamet Riyadi Jl.Jend. Gatot Subroto Kota Bandung. memiliki jumlah siswa lebih dari 300 siswa/siswi yang terbagi dalam 6 kelas sesuai jenjang SD. Lokasi ini dipilih karena di Slamet Riyadi mayoritas siswa adalah katolik dan minoritas muslim, sehingga peneliti dapat melihat fakta dan realitas yang akan ditelitinya pada anak yang memang berada pada posisi minoritas. Selain itu pemilihan lokasi penelitian didasari pertimbangan bahwa lokasi penelitian juga adalah tempat yang cukup terjangkau dengan harapan penulis akan dapat lebih mudah melakukan penelitian karena secara verbal penulis dapat berkomunikasi dengan para informan.

3. Sumber Data

(Burhan Bungin : 129) Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan

Penelitian ini, mengambil objek yaitu siswa-siswi yang di jadikan sumber data dalam sebuah penelitian. Jumlah seluruh siswa siswi muslim dan katolik yang berjumlah 300 orang. Namun siswa muslim berjumlah hanya 5 orang, sedangkan untuk peneliti mengambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang yaitu diperoleh dari perwakilan kelas sesuai jenjang dari kelas 3 sampai dengan

kelas 6 sekolah dasar. Objek Penelitian yakni siswa muslim bisa didapatkan pula dari berbagai sumber yang berada di lingkungan siswa muslim tersebut. Sumber yang menjadi rujukan diantaranya :

a. Data Primer

No	Nama Siswa Muslim	Umur	Kelas	Alamat
1	Karin Elvira Handayani	9	III A	Propelat Metro, Ciwastra
2	Rizky Dwi Anugrah	9	III B	Cipamokolan, Bandung
3	Raditya Pratama Palguno	10	IV B	Cipamokolan, Bandung
4	Wijaseno Hariyanto	11	V A	Pandanwangi, Cijaura

b. Data Sekunder

No	Nama	Kelas
1	Made Okka , S.Pd.	Wali kelas III B
2	Sri Kurnia, S.Pd.	Wali kelas III A
3	A. Suprpto, S.Pd.SD.	Wali kelas IV B
4	Pina Ariyantika, S.Pd.	Wali kelas V A
5	Orang Tua/ Wali siswa	Ayah Seno

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Mengadakan pengamatan terlibat (Participant Observation) dan pengamatan tak terlibat (Non Participant Observation). Hasil observasi diharapkan dapat melengkapi data lainnya seperti wawancara dan angket. Penggunaan metode observasi sendiri adalah untuk mengamati fenomena sosial keagamaan sebagai peristiwa aktual dan memahami lebih dalam fenomena itu terjadi.

b. Teknik Wawancara

Yaitu mengadakan wawancara dengan para responden atau informan yang dijadikan sampel. Hasil wawancara digunakan untuk menguatkan data hasil angket, karena melalui wawancara dapat memberikan keterangan lebih detail. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan cara wawancara terencana-tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti/ pewawancara dengan menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

Metode penelitian (Muri Yusuf : 377) dalam pelaksanaan wawancara mendalam, pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti

mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain. Melalui teknik ini penulis mengumpulkan berbagai bahan baik berupa tulisan maupun gambar-gambar yang berkenaan dengan masalah penelitian.

5. Metode Analisis Data

Setelah data-data berhasil dikumpulkan selanjutnya data-data tersebut dianalisis untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada pokoknya teknik analisis data ada dua macam, yaitu : teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Dalam menganalisis data terkait penelitian ini, maka penulis menggunakan perspektif konstruktivis. Dalam perspektif konstruktivis, realitas perilaku sosial sebagai gejala yang sifatnya tidak tetap dan memiliki pertalian hubungan sosial keagamaan Untuk itu, maka peneliti menyusun perangkat penilaian kualitatif tentang pandangan (kognitif), Perilaku sosial (Afektif) dan perilaku social keagamaan (Psikomotorik) siswa muslim.